



Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Buluspesantren

Icha Larasati^{1✉}, Joharman² & Moh Salimi³

^{1✉}Guru SD Negeri Adikarso, Kebumen, ichalarasati16@gmail.com, Orcid ID: [0000-0002-6598-7294](https://orcid.org/0000-0002-6598-7294)

²Universitas Sebelas Maret, joharman@fkip.uns.ac.id, Orcid ID: [0000-0003-0575-1973](https://orcid.org/0000-0003-0575-1973)

³Universitas Sebelas Maret, salimi@staff.uns.ac.id, Orcid ID: [0000-0002-4901-7415](https://orcid.org/0000-0002-4901-7415)

Article Info

History Articles

Received:

Agustus 2020

Accepted:

September 2020

Published:

Oktober 2020

Abstract

This study aimed to prove the existence of a positive correlation between students' self-regulated learning and mathematics learning outcomes of fourth grade students and to know the magnitude of the contribution of self-regulated learning to the mathematics learning outcomes of fourth grade students in Buluspesantren. This research was a quantitative research by correlational method. Sampling was done by cluster random sampling technique with the help of SPSS application version 18. The number of samples in this study was 266 students in eleven State Elementary Schools throughout the Buluspesantren district. The data retrieval used questionnaires and tests. Data analysis used Pearson product moment correlation test with a significance level of 0.05 and used effective contributions. In testing the correlation, it was obtained sig = 0.000 (sig <0.05), meaning that there was a positive and significant relationship between self-regulated learning and mathematics learning outcomes which showed the higher the self-regulated learning skill of students, the higher the mathematics learning outcomes of students. On the other hand, the lower the self-regulated learning skill of students, the lower the mathematics learning outcomes of students. Self-regulated learning skill contributed to mathematics learning outcomes by 20.35%. The results of this study were in accordance with existing theories and are also supported by relevant research.

Keywords:

Self-Regulated Learning, Mathematics Learning Outcomes, Elementary School Students

How to cite:

Larasati, I., Joharman, & Salimi, M. (2020). Hubungan kemandirian belajar dan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar di Kecamatan Buluspesantren. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 125-135.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan sehingga siswa diharapkan dapat menguasai mata pelajaran matematika dengan baik. Uno dan Kuadrat (2009) menyatakan bahwa matematika merupakan ilmu yang digunakan sebagai alat pikir, alat komunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, dimana di dalamnya terdapat unsur logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, serta generalitas dan individualitas. Pada umumnya pembelajaran matematika disampaikan dengan menerangkan konsep dan operasi matematika, memberi contoh, kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sulit sehingga siswa belum mencapai target belajar. Marti (Sundaya, 2015) menyatakan bahwa objek matematika yang bersifat abstrak merupakan kesulitan tersendiri yang harus dihadapi siswa dalam mempelajari matematika. Kesulitan yang dialami oleh siswa ketika mempelajari matematika menurut Waskitoningtyas (2016) terletak pada fakta, konsep, keterampilan, dan prinsip dalam matematika. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil belajar matematika yang maksimal perlu upaya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada. Penyelesaian masalah perlu dilakukan agar kualitas pendidikan dapat meningkat.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan suatu pendidikan. Hal ini dikarenakan keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari kualitas proses maupun lulusannya (Maesaroh, 2013). Pada pendidikan formal, kualitas pendidikan erat kaitannya dengan hasil belajar. Susanto (2016) menyatakan bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Nurhayati (2016) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pada dasarnya hasil belajar terbagi menjadi tiga

ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Berdasarkan pendapat mengenai hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai siswa meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh setelah siswa menerima pengalaman belajar.

Hasil belajar matematika memiliki keterkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah. Hal ini dijelaskan oleh Utami dan Wustaq (2017) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah erat kaitannya dengan keyakinan siswa dalam menyelesaikan soal karena keyakinan yang dimiliki siswa dalam pemecahan masalah akan memengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Kesumawati (2012) yang menyatakan bahwa siswa yang terlatih dengan pemecahan masalah akan terampil menyeleksi informasi yang relevan, kemudian menganalisisnya dan akhirnya meneliti hasilnya. Namun untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dalam mata pelajaran matematika tidaklah mudah. Hal ini dikarenakan dalam proses belajar dipengaruhi oleh banyak faktor.

Sobur (2016) menyatakan faktor yang memengaruhi belajar yaitu faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti faktor fisik dan psikis. Faktor eksogen yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu seperti orang tua, guru, dan kondisi lingkungan di sekitar individu. Salah satu faktor penting dalam proses belajar siswa adalah sikap mandiri. program yang mengajarkan strategi pembelajaran mandiri kepada anak-anak diyakini meningkatkan pencapaian siswa (Sulasih, Syamwil, & Wilonoyudho, 2017).

Selain itu, Semiawan (dalam Tirtarahardja & Sulo, 2005) menjelaskan bahwa :

Perkembangan IPTEK berlangsung semakin pesat sehingga tidak mungkin lagi para pendidik (khususnya guru) mengajarkan semua konsep dan fakta kepada peserta didik. Di samping tidak mungkin, mungkin juga tidak perlu karena kemampuan manusia yang terbatas

untuk menampung ilmu. Jalan keluarnya ialah peserta didik dari dini dibiasakan bersikap selektif terhadap segala informasi yang membanjirinya. Mereka harus belajar memiliki sikap mandiri.

Menurut Desmita (2017) dan Rafika, Israwati & Bachtiar (2017) kemandirian belajar dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan malu dan ragu. Tirtaraharja dan Sulo (2005) menyatakan bahwa kemandirian belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan disertai rasa tanggung jawab dari diri pembelajar. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan pengertian kemandirian belajar yaitu kemampuan seseorang untuk mengendalikan dan mengatur dirinya untuk menguasai suatu kompetensi secara percaya dan berani sesuai dengan kemampuannya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Sebagaimana hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran yang dilakukan pada beberapa sekolah dasar di Kecamatan Buluspesantren, khususnya pada kelas IV. Menunjukkan pada saat proses pembelajaran siswa masih cenderung harus dituntun oleh guru baik untuk membuka buku materi pelajaran, mengerjakan tugas dan mendemonstrasikan di depan kelas. Misalnya pada saat guru menjelaskan materi yang terkandung dalam mata pelajaran matematika, siswa masih enggan untuk mempraktekan atau membiasakan melakukan kegiatan berhitung sebagaimana telah ditugaskan oleh gurunya, sehingga guru masih harus mengulang kembali materi sebelumnya dan membahas secara bersama-sama tugas yang telah diberikan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemandirian belajar siswa tersebut harus ditingkatkan, mengingat pentingnya kemandirian belajar dalam mencapai kompetensi yang terdapat pada tujuan pembelajaran (Nasution et al., 2018).

Kemandirian belajar memiliki peranan yang penting dalam proses belajar siswa. Sikap mandiri dalam belajar perlu ditumbuhkan. Hal ini sesuai dengan penelitian

yang dilakukan oleh Rafika, Israwati, & Bachtiar (2017) yang menyatakan bahwa menumbuhkan kemandirian belajar siswa bertujuan untuk menguasai sesuatu kompetensi yang diharapkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dalam bentuk pengetahuan maupun keterampilan. Seseorang dapat dikatakan mandiri apabila memiliki sikap percaya diri, bertanggung jawab, menghargai waktu, mampu bekerja sendiri, memiliki hasrat bersaing untuk maju, serta mampu mengambil keputusan.

Selain itu, Syahputra (2017) menyatakan bahwa dengan kemandirian siswa dapat belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi, dan mengatur belajarnya secara efektif. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan simpulan Nagpal et al. (2013) yang menyatakan bahwa "*Urges students to take responsibility for their learning and not be 'empty vessels'*". Maksud dari pendapat tersebut yaitu kemandirian belajar mendesak siswa untuk bertanggung jawab atas pembelajaran dan membuat siswa tidak seperti bejana kosong.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2016), kemandirian belajar dan hasil belajar matematika memiliki hubungan yang positif sebagaimana hasil kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa SD Negeri Purwoyoso 06 Semarang, dengan r tabel 0,560 lebih besar dari r hitung 0,213 ($0,560 > 0,213$) termasuk dalam tingkat hubungan sedang.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara kemandirian belajar pada jenjang pendidikan dasar dengan hasil belajar yang secara keseluruhan diperoleh oleh siswa. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi kemandirian siswa, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah kemandirian siswa, maka akan semakin rendah pula hasil belajar matematika siswa. Pengambilan mata pelajaran matematika sebagai variabel pada penelitian ini didasarkan pada hasil pengamatan yang menunjukkan diantara mata pelajaran lain yang diajarkan pada saat proses pengamatan, penguasaan siswa terhadap konsep materi yang ada pada mata pelajaran matematika masih belum cukup baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) apakah kemandirian belajar siswa berkorelasi positif dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Buluspesantren tahun ajaran 2018/2019? dan (2) seberapa besar sumbangan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Buluspesantren tahun ajaran 2018/2019?

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu : (1) membuktikan adanya korelasi positif antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Buluspesantren tahun ajaran **2018/2019** dan (2) mengetahui besarnya sumbangan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Buluspesantren tahun ajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *corelational*. Adapun variabel pada penelitian ini terdiri dari *independent variable* atau variabel prediktor dan *dependent variable* atau variabel konsekuen. Variabel prediktor pada penelitian ini yaitu kemandirian belajar siswa, sedangkan variabel konsekuen pada penelitian ini yaitu hasil belajar matematika siswa kelas IV.

Populasi pada penelitian ini yaitu semua siswa kelas IV SDN di Kecamatan Buluspesantren yang sudah menggunakan Kurikulum 2013 pada tahun 2018/2019. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 266 siswa di 11 SDN di Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen. Cara yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus dari Sangadji dan Sopiah (2010) yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1} \quad (1)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e^2 = presisi yang ditetapkan

Ukuran sampel dengan jumlah populasi 747 siswa dan presisi atau taraf kesalahan 5% yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

$$n = \frac{747}{747 \cdot 0,05^2 + 1}$$

$$n = \frac{747}{2,8675}$$

$$n = 260,50$$

$$n = 261$$

Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa jika pada perhitungan menghasilkan pecahan (terdapat koma), maka sebaiknya hasil perhitungan dibulatkan ke atas. Oleh karena itu sampel yang digunakan dibulatkan menjadi 261 siswa dari hasil perhitungan sampel 260,50 siswa.

Pemilihan sampel dengan menggunakan teknik kluster pada penelitian ini didasarkan pendapat Sukardi (2012) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Total populasi adalah 747 siswa
2. Jumlah sampel yang diinginkan 261
3. Dasar logis kluster adalah sekolah yang jumlahnya ada 32
4. Dalam populasi, setiap sekolah adalah $747/32 = 23,34 = 24$ siswa setiap sekolah,
5. Jumlah kluster yang ada adalah $261/24 = 10,875 = 11$
6. Oleh karena itu, 11 sekolah di antara 32 sekolah dipilih secara random menggunakan undian
7. Jadi, semua siswa yang terdapat di 11 sekolah sama dengan jumlah sampel yang diinginkan.

Pengambilan 11 sekolah dasar yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 18. Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa semakin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan juga sebaliknya semakin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka semakin besar kesalahan generalisasi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menambah

ukuran sampel, sehingga sampel menjadi 266 siswa.

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *probability sampling* jenis *cluster random sampling*. Pengambilan sampel dilakukan secara random menggunakan aplikasi SPSS versi 18. Adapaun hasil yang diperoleh dari penggunaan aplikasi SPSS versi 18 didapatkan 11 SD di Kecamatan Buluspesantren yaitu SDN Buluspesantren, SDN 1 Sangubanyu, SDN 1 Kloposawit, SDN 2 Kloposawit, SDN Tanjungsari, SDN 3 Waluyo, SDN 2 Bocor, SDN 1 Brecong, SDN 2 Brecong, SDN Ampih, dan SDN 2 Sidomoro.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan ujian (tes). Angket digunakan untuk mengumpulkan data penelitian pada variabel bebas yaitu kemandirian belajar, sedangkan ujian (tes) digunakan untuk mengumpulkan data penelitian pada variabel terikat yaitu hasil belajar.

Angket yang akan digunakan yaitu angket dengan jenis skala Likert berbentuk *checklist*. Angket penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemandirian belajar siswa. Pembuatan instrumen kemandirian belajar dikembangkan atas 6 indikator dan 18 sub indikator. Aspek-aspek tersebut yaitu mampu bekerja sendiri, percaya diri, menghargai waktu, bertanggung jawab, memiliki hasrat bersaing untuk maju, mampu megambil keputusan.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes matematika kelas IV dengan materi semester 1. Tes dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda.

Sebelum digunakan instrumen penelitian haruslah teruji validitas dan reliabilitasnya agar memperoleh instrumen yang valid dan reliabel. Pengujian butir soal tes matematika dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas soal, sedangkan pengujian validitas instrumen angket kemandirian belajar dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Pengujian validitas dilakukan di 3 SDN di Kecamatan Buluspesantren. Pengujian instrumen dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 18 dengan taraf kesalahan atau $\alpha = 0,05$.

Kaidah keputusan instrumen menurut Riduwan dan Sunarto (2013) yaitu:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal tersebut tidak valid.

Angket kemandirian belajar dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan $r_{tabel} = 0,1982$. Berdasarkan uji validitas angket uji coba kemandirian, diketahui dari 63 butir angket yang dibuat terdapat 19 butir angket yang tidak valid dan 44 butir angket yang valid. Tes Matematika dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan $r_{tabel} = 0,1982$. Berdasarkan uji validitas instrumen uji coba tes hasil belajar matematika siswa, diketahui dari 40 soal matematika yang dibuat, terdapat 9 soal yang tidak valid dan 31 soal yang valid.

Analisis reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach. Pada analisis ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 18. Pada penelitian ini untuk mengetahui apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan 0,6. Menurut Sekaran (dalam Priyatno, 2012) menyatakan bahwa reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik.

Hasil uji reliabilitas angket uji coba kemandirian belajar menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,859 maka dapat disimpulkan bahwa angket kemandirian belajar siswa adalah baik. Hasil uji reliabilitas tes matematika menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha tes hasil belajar matematika siswa sebesar 0,720, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tes hasil belajar matematika siswa dapat diterima.

Setelah diketahui validitas dan reliabilitas instrumen uji selanjutnya adalah uji prasyarat. Uji prasyarat data yang digunakan adalah uji normalitas menggunakan uji Liliefors, dan uji linieritas. Bentuk hipotesis uji normalitas penelitian ini yaitu:

H_0 : populasi berdistribusi normal.

H_1 : populasi tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujian (berdasar signifikansi) dalam uji normalitas yaitu jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima, jika signifikansi $<$

0,05, maka H_0 ditolak $\rightarrow \alpha$ yang digunakan yaitu 5% atau 0,05.

Uji linieritas dilakukan sebagai salah satu syarat untuk melakukan analisis regresi data. Bentuk hipotesis uji linearitas penelitian ini yaitu :

H_0 : terdapat hubungan linear antara variabel X dan variabel Y, dan

H_1 : tidak terdapat hubungan linear antara variabel X dan variabel Y.

Kriteria pengujian (berdasar signifikansi) dalam uji linearitas yaitu jika *p value Deviation from Linearity* > 0,05, maka H_0 diterima, jika *p value. Deviation from Linearity* < 0,05, maka H_0 ditolak $\rightarrow \alpha$ yang digunakan yaitu 5% atau 0,05.

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji korelasi sederhana dan sumbangan efektif. Uji korelasi sederhana digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar. Uji sumbangan efektif digunakan untuk mencari besarnya sumbangan variabel kemandirian terhadap variabel hasil belajar.

Analisis korelasi yang digunakan yaitu analisis korelasi *Pearson Product Moment* menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 18. Bentuk hipotesis statistik untuk analisis korelasi penelitian ini yaitu :

H_0 : $\rho = 0$ berarti tidak ada hubungan.

H_1 : $\rho \neq 0$ berarti lebih besar atau lebih kecil dari nol berarti ada hubungan antara kemandirian dengan hasil belajar matematika. Kriteria pengujian (berdasar signifikansi) yaitu jika *p value* > 0,05, maka terima H_0 , jika *p value* < 0,05, maka tolak H_0 $\rightarrow \alpha$ yang digunakan yaitu 5% atau 0,05.

Analisis uji sumbangan efektif pada penelitian ini menggunakan rumus menurut Winarsunu (2007) yaitu:

$$SE = (SR) \times (R^2) \quad (2)$$

Keterangan:

SE = sumbangan efektif

SR = sumbangan relatif

R^2 = koefisien determinasi

Sebelum mencari sumbangan efektif diperlukan beberapa analisis seperti Koefisien Determinasi dan Sumbangan Relatif.

Koefisien Determinasi

Derajat koefisien determinasi menurut Riduwan (2010) dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KP = r^2 \times 100 \% \quad (3)$$

Keterangan :

KP = koefisien determinasi (dalam persen)

r^2 = koefisien determinasi.

Sumbangan Relatif (SR)

Pada sumbangan relatif, peneliti menggunakan analisis regresi dengan aplikasi SPSS versi 18 untuk mencari nilai b dan nilai JK reg, sedangkan untuk mencari nilai xy, peneliti menggunakan MS Excel. Sumbangan relatif menurut Winarsunu (2007) yaitu:

$$SR = \frac{b (\sum xy) \times 100\%}{JK \text{ reg}} \quad (4)$$

Keterangan :

b = koefisien regresi

JK reg = jumlah kuadrat regresi

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui hasil angket kemandirian belajar yang dilakukan terhadap 266 orang responden, diperoleh nilai rata-rata (mean) jawaban responden adalah sebesar 80,56. Hal ini mengindikasikan bahwa kemandirian siswa dalam belajar matematika berkecenderungan positif dan menunjukkan angka yang cukup tinggi.

Sementara ini nilai tengah (median) dan nilai yang sering muncul (modus) masing-masing adalah 79,00 dan 77. Selain itu, hasil tes matematika yang dilakukan terhadap 266 orang responden diperoleh nilai rata-rata atau mean jawaban responden siswa adalah sebesar 55,07. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika memiliki kecenderungan positif dan menunjukkan angka yang cukup tinggi.

Hasil uji normalitas sebaran terhadap variabel kemandirian belajar dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil analisis uji normalitas variabel kemandirian belajar

Test of Normality						
Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
Stat	Df	Sig.	Stat	Df	Sig.	
Total	,036	266	,200*	,993	266	,288
a. Lilliefors Significance Correction						
*this is a lower bound of the true signifance						

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan, didapatkan hasil pada kolom Kolmogorov-Smirnov nilai Sig. yaitu 0,200, sehingga dapat diketahui bahwa signifikansi > 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau variabel kemandirian belajar berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas sebaran terhadap variabel hasil belajar matematika dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil analisis uji normalitas variabel hasil belajar matematika

Test of Normality						
Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
Stat	Df	Sig.	Stat	Df	Sig.	
Total	,050	266	,200*	,992	266	,176
a. Lilliefors Significance Correction						
*this is a lower bound of the true signifance						

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan, didapatkan hasil pada kolom Kolmogorov-Smirnov nilai Sig. yaitu 0,200, sehingga dapat diketahui bahwa signifikansi > 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terima H_0 atau variabel hasil belajar matematika berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil uji linieritas data hasil belajar matematika dan kemandirian belajar dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil uji linieritas hasil belajar dan kemandirian belajar

Anova Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	Combined	3032,077	69	43,943	2,061	,0000
	Linearity	1472,013	1	1472,013	69,013	,0000
	Deviation from Linearity	15660,064	68	22,942	1,076	,3444
Within Groups		4179,205	196	21,322		
Total		7211,282	265			

Berdasarkan uji linieritas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa *p value Deviation from Linearity* yaitu 0,344, sehingga dapat diketahui bahwa signifikansi > 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terima H_0 atau terdapat hubungan linear antara hasil belajar matematika siswa dan variabel kemandirian belajar.

Hasil analisis dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dapat dilihat berdasarkan Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil analisis korelasi kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika

Correlations			
		Kemandirian Belajar	Hasil Belajar
Kemandirian Belajar	Pearson Correlation	1	,452**
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	266	266
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,452**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	266	266

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed)

Berdasarkan uji korelasi yang telah dilakukan dengan aplikasi SPSS versi 18, ditunjukkan bahwa nilai Sig. (1-tailed) yaitu 0,000. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai *p value* < 0,05 yang berarti bahwa tolak H_0 . Pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Hasil analisis koefisien korelasi antara variabel kemandirian belajar dan hasil belajar matematika yaitu 0,452.

Sesuai dengan hasil dari uji korelasi di atas, maka hipotesis yang menyatakan ada korelasi positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Buluspesantren tahun ajaran 2018/2019 dapat diterima. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemandirian siswa, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah kemandirian siswa, maka akan semakin rendah pula hasil belajar matematika siswa.

Diterimanya hipotesis ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa SD Negeri Purwoyoso 06 Semarang, dengan r tabel 0,560 lebih besar dari r hitung 0,213 ($0,560 > 0,213$) termasuk dalam tingkat hubungan sedang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Susanti & Fatchurahman (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kemandirian belajar peserta didik dengan prestasi belajar matematika dengan nilai kolerasi produk moment sebesar 0,358, dan termasuk dalam kategori sedang.

Selain itu hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Rosyidah (2010) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar, sehingga mempengaruhi hasil belajar matematika, dimana siswa yang memiliki kemandirian belajar baik akan memiliki tingkat hasil belajar matematika yang tinggi. Sebaliknya siswa yang memiliki kemandirian belajar yang kurang baik menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika.

Kemandirian belajar memiliki sumbangan terhadap hasil belajar. Pada penelitian ini sumbangan kemandirian belajar dapat dicari dengan perhitungan sebagai berikut.

$$r = 0,452$$

Maka KP yaitu :

$$\begin{aligned} KP &= (0,452)^2 \times 100\% \\ &= 0,204 \times 100\% \\ &= 20,4\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, didapatkan nilai koefisien determinasi dalam persen yaitu 20,4 % dengan koefisien determinasi sebesar 0,204. Setelah diketahui nilai koefisien determinasi, maka analisis selanjutnya yaitu mencari sumbangan relatif. Sumbangan relatif pada penelitian ini menggunakan rumus menurut Winarsunu (2007).

Peneliti menggunakan analisis regresi dengan aplikasi SPSS versi 18 untuk mencari nilai b dan JK reg, sedangkan untuk mencari jumlah xy peneliti menggunakan aplikasi MS. Excel dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil analisis nilai JK reg pada uji regresi

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1472,013	1	1472,013	67,711	,000 ^a
Residual	5739,269	264	21,740		
Total	7211,282	265			

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar
b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel 6. Hasil Analisis nilai b pada uji regresi

Model	Coefficients ^a		T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	b	Beta		
Constant	-8,005	2,913	-2,748	,006
Hasil Belajar	,142	,017	,452	,000

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Berdasarkan Tabel 5 dan Tabel 6, maka didapatkan nilai JK reg sebesar 14834,54 dan nilai b sebesar 1,434, maka sumbangan relatif yaitu:

$$SR = \frac{0,142 (10342,92) \times 100\%}{1472,013}$$

$$SR = 0,9977 \times 100\%$$

$$SR = 99,7\%$$

Analisis selanjutnya yaitu mencari sumbangan efektif. Berikut merupakan perhitungan sumbangan efektif. Diketahui bahwa:

$$SR = 100\% \quad (R^2) = 0,204$$

Maka SE yaitu :

$$SE = 99,7 \% \times 0,204$$

$$SE = 20,4 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa sumbangan efektif dari kemandirian belajar siswa dapat berperan dalam meningkatkan hasil belajar matematika sebesar 20,4%, sedangkan sisanya sebesar 79,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal tersebut sejalan dengan dengan penelitian Rosyidah (2010) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar bukan satu-satunya variabel atau faktor yang menyebabkan meningkatnya hasil belajar siswa, tetapi terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa baik faktor internal maupun eksternal seperti motivasi, sarana dan prasarana, disiplin, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, guru, dan lainnya.

Namun demikian, kemandirian pada dasarnya tetap memiliki pengaruh terhadap kesuksesan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sebagaimana diungkapkan oleh Ningsih dan Nurrahmah, (2016) dalam penelitiannya menemukan terdapat suatu hubungan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa dengan perolehan persentase 45,3% ada pada kemandirian belajar. Penelitian lain yang mengungkapkan kontribusi kemandirian belajar terhadap hasil belajar juga dilaksanakan oleh Aliyyah, Puteri, & Kurniawati (2017) yang dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa 53,5% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor kemandirian belajar, sementara 46,5% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain. Faktor – faktor lain yang dimaksudkan dapat mempengaruhi hasil belajar ialah faktor intern yang terdiri dari minat, motivasi, dan perhatian ketika proses belajar mengajar berlangsung, kemudian faktor ektern terdiri dari media pembelajaran yang digunakan, lingkungan belajar, serta ruang lingkup sosial ekonomi peserta didik (Kurniawan, Wiharna, & Permana, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini telah

sesuai dengan teori yang ada dan didukung pula dengan penelitian yang relevan, maka hasil penelitian ini adalah ada korelasi positif dan signifikan antara sikap kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Buluspesantren tahun ajaran 2018/2019.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Buluspesantren dengan tingkat korelasi sedang yaitu 0,452. Artinya, semakin tinggi kemandirian maka akan semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa.

Persentase kontribusi dari kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika yaitu 20,4 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain seperti motivasi, minat, bakat, keluarga. Sehingga suatu perolehan hasil atau pencapaian hasil belajar siswa sejatinya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor selain dari kemandirian belajar.

Melalui penelitian ini dapat teridentifikasi seberapa besar kontribusi kemandirian belajar terhadap prestasi atau hasil belajar siswa sehingga dapat menjadi acuan guru dalam mengelola proses pembelajaran supaya memperhatikan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar.

PERSEMBAHAN

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada dosen pembimbing yang telah sabar dan ikhlas dalam membimbing dan memotivasi penulis. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah dan guru SD di Kecamatan Buluspesantren yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian. Tidak lupa kepada rekan-rekan yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Aliyyah, R. R., Puteri, F. A., & Kurniawati, A. (2017). Pengaruh kemandirian belajar

- terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(2), 126-143. [doi:10.30997/jsh.v8i2.886](https://doi.org/10.30997/jsh.v8i2.886).
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kesumawati, N. (2012). Meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa SMP melalui pendekatan pendidikan matematika realistik indonesia. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 30-44. [doi:10.22342/jpm.6.2.4086.30-44](https://doi.org/10.22342/jpm.6.2.4086.30-44).
- Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. (2018). Studi analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran teknik listrik dasar otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 156-162. [doi:10.17509/jmee.v4i2.9627](https://doi.org/10.17509/jmee.v4i2.9627).
- Maesaroh, S. (2013). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150-168.
- Nagpal, K., Priyamakhija, James, L., & Gyanprakash. (2013). Independent learning and student development. *International Journal of Social Science & Interdisciplinary Research*, 2(2), 27-35.
- Nasution, N., Rahayu, R. F., Yazid, S. T. M., & Amalia, D. (2018). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(1), 9-14. [doi:10.32832/jpls.v12i1.2879](https://doi.org/10.32832/jpls.v12i1.2879).
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 73-84. [doi:10.30998/formatif.v6i1.754](https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.754).
- Nurhayati. (2016). Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode bimbingan mata pelajaran IPA di Kelas III SD Inpres 1 Baina. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(10), 1-11.
- Priyatno, D. (2012). *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Rafika, Israwati, & Bachtiar. (2017). Upaya guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SD Negeri 22 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 115-123.
- Rahmawati, D. (2016). *Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa SD Negeri Purwoyoso 06 Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Riduwan & Sunarto. (2013). *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2010). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rosyidah. (2010). *Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika pada Siswa MTsN Parung-Bogor*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sangadji, E. M., & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi.
- Sobur, A. (2016). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sulasih, B., Syamwil, R., & Wilonoyudho, S. (2017). Pengembangan model pembelajaran outdoor study berbasis keunggulan lokal pada siswa sekolah menengah kejuruan. *Journal of Vocational and Career Education*, 2(1), 79-85. [doi:10.15294/jvce.v2i1.11121](https://doi.org/10.15294/jvce.v2i1.11121).
- Sundaya, R. (2015). *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, D. A. & Fatchurahman, M. (2016). Hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika peserta didik SDN 1 Selat Tengah. *Suluh: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2), 1-5.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syahputra, D. (2017). pengaruh kemandirian belajar dan bimbingan belajar terhadap kemampuan memahami jurnal, penyesuaian pada siswa SMA Melati Perbaungan. *At-Tawasuh*, 2(2), 368-388. doi.org/10.30821/ajei.v2i2.1227.
- Tirtarahardja, U. & Sulo, L. L. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, H. B., & Kuadrat, M. (2009). *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, R. W. & Wustaq, D. U. (2017). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika dan self-efficacy siswa SMP Negeri di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4 (2), 166-175. doi.org/10.21831/jrpm.v4i2.14897.
- Waskitoningtyas, R. S. (2016). Analisis kesulitan belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar Kota Balikpapan pada materi satuan waktu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(2), 24-32. [doi:10.25273/jipm.v5i1.852](https://doi.org/10.25273/jipm.v5i1.852).
- Winarsunu, T. (2007). *Statistik dalam Penelitian Psikologi, dan Pendidikan*. Malang: UMM Pres.